

B A B III

PERSEPSI IMAM ASY-SYAUKANY TENTANG QAU'AL - SAHABY

A. Biodata Imam Asy-Syaukany '.

1. Nama dan asal usulnya .

Ia adalah Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Abdillah Asy-Syaukany, dilahirkan pada hari senin tanggal 28 Zul Qa'dah 1173 H/1760 M, disuatu desa yang bernama Syaukan yang terdapat diwilayah Sakho miyah Negara Yaman, pada salah satu Qabilah Khau - lan . Beliau wafat pada malam rabo 27 Jumadil awal 1250 H/1873 M di Desa Shan'a, yaitu sebuah desa di mana beliau dibesarkan dibawa pangkuan ayahnya . (Asy-Syaukany; 1973;I;4, Mani' Abd Halim Mahmud ; tt: 273)'.
 1

2. Pendidikan

Semenjak kecil ia dipelihara dan dididik dalam pangkuan ayahnya sehingga menjadi manusia dewasa. Dalam meniti karirnya sebagai seorang mujtahid ia belajar al-Qur'an pada seorang ulama ahli fiqh yaitu Hasan bin Abdullah al Halb, lalu mendalaminya dihadapan ulama ahli al-Qur'an. Dalam menambah perbendaharaan ilmunya ia banyak mengha-

fal Kitab-kitab figh, bahasa arab, balagho, usul figh dan lain-lain. Kitab-kitab yang beliau hafal dan pelajari ialah : Kitab al Azar oleh Imam Mahdy, Muhtasar al Faraid oleh al Usaifiri, Al Kafiyah wa Syafiyah dan sebagian dari Kitab Muhtasar al Muntaha oleh Ibnu Hajib, Tahzib oleh at-Tah-tazany, al-Talhis dalam ilmu balaga oleh al Qaz-waini, dan masih banyak lagi. Pergulatan untuk mendalami ilmu tersebut dilakukan dari guru ke gu-ru selama kurang lebih 13 tahun. (Asy-Syaukany ; 1973;4, _____, tt;I:4).

3. Guru dan murid Asy-Syaukany :

a. Guru-guru Imam Asy-Syaukany :

Guru-guru Imam Asy-Syaukany adalah antara lain : Ahmad bin Amir al -Hadā'y, Ahmad ibn Muhammad al-Harazy, Ismail ibn Hasan ibn Ahmad Hasan, Hasan ibn Ismail al-Magariby, Sadiq Ali al Majāzy, Abdurrahmān ibn Ismail al Kuu', Abdurrahmān Qasim al-Madāny, Abdul Qadir Ahmad Syafruddin, Abdullah ibn Syafruddin, Abdullah ibn Ismail an-Nahamy, Ali ibn Ibrahim ibn Ali Amir, Ali ibn Ahmad Asy-Syaukany (Ayahnya sendiri), Ali Husen ibn Ismail, dan lain-lain. (Asy-Syaukany; 1973;I:5) .

b. Murid-murid Imam Asy-Syaukany .

Diantara murid-murid Imam Asy-Syaukany yang terkenal ialah : Ahmad ibn Jusain al-Wamany, Ahmad ibn Zaid ibn Abdillah al-Kabsyi, Ahmad ibn Abdillah az-Zamdy, Ahmad ibn Ali ibn Muhsin, Ahmad ibn Husen ibn Mutawakkil , Ahmad ibn Yusuf, Abi Haq bin Fazal al Hindy, Muhammad Nasir al Hazimi, dan masih banyak lagi lainnya . (Asy-Syaukany ; tt ; I : 6) .

4. Mazhab dan Aqidah Imam Asy-Syaukany

Ia dibesarkan dilingkungan keluarga yang bermazab Zaidiyah. Asy-Syaukany mempelajari mazab Zaidiyah hingga mendalam bahkan menjadi mufti dan tauladan sehingga karirnya terus meningkat, dan diantara usaha untuk meningkatkan karirnya adalah dengan mempelajari hadis-hadis Nabi, Fiqh dan tauhid sehingga mencapai tingkatan mujtahid. Sedangkan aqidah yang ia pegangi adalah aqidah mazab salaf, dimana sifat - sifat Allah baik yang ada dalam al-Qur'an maupun hadis diattikan menurut zahirnya tanpa ada penta'wilan. (Asy-Syaukany ; tt : I : 6 - 7).

5. Keahlian Imam Asy-Syaukany '.

Asy-Syaukany adalah lambang kekritisian dan ketajaman dalam fikiran Islam, yang mengarahkan da'wa dan perjuangan demi kemajuan Agama dan Negara dengan melintasi pada jalan yang benar, dan telah ia kuasai berbagai macam ilmu pengetahuan yang ia tuangkan dalam bentuk pembahasan, pelajaran karya karya ilmiah yang berbentuk risalah maupun Kitab.

Dalam hayatnya beliau banyak memberikan andil dalam literatur-literatur Islam, diantaranya ialah :

Dalam hayatnya beliau banyak memberikan andil dalam literatur-literatur Islam, diantaranya ialah :

حجة على من بعد الصحابة من التابعين ومن بعدهم على
 اقوال : الاول انه ليس بحجة مطلقا واليه ذهب الجمهور
 الثاني : انه حجة شرعية مقدمة على القياس وبه قال
 اكثر الحنفية ونقل عن مالك وهو قديم قول الشافعي .
 الثالث انه حجة اذا انضم اليه القياس فيقدم حينئذ على
 قياس ليس معه قول صحابي وهو ظاهر قول الشافعي في
 الرسالة قال واقوال الصحابة اذا تفرقوا نصير منها الى ما
 وافق الكتاب او السنة او الاجماع او ما كان اصح في القياس
 واذا قال واحد منهم القول لا يحفظ عن غيره منهم له فيه
 موافقة ولا مخالفة صحت الى اتباع قول واحد منهم اذا لم
 يجد كتابا ولا سنة ولا اجماعا ولا شيئا يحكم له بحكمه او
 وجد معه قياس انتهى . وحكي القاضي حسين وغيره من
 اصحاب الشافعي عنه انه يرى في الجديد ان قول الصحابي حجة
 اذا عضده القياس وكذا حكاه عنه القفال الشافعي
 وابن القطان . قال القاضي في التقريب انه الذي قاله الشافعي
 في الجديد واستقر عليه مذهبه وحكاه عنه المزني
 وابن ابي هريرة . الرابع انه حجة اذا خالف القياس لانه
 لا يحمل له الا التوفيق وذلك القياس والتحكم في دين الله
 باطل فيعلم انه لم يقلد الا توقيفا . قال ابن برهان في الوجيز
 وهذا هو الحق المبين قال ومسائل الامامين ابي حنيفة و
 الشافعي رحمهما الله تدل عليه انتهى .

Faedah pertama tentang qaul al-sahaby.

Ketahuilah bahwa para ulama' telah sepakat terhadap gaul al-sahaby yang berkaitan dengan masalah ijtiha'd tidak dapat dibuat hujjah oleh sahabat lain nya. Kesepakatan ini diriwayatkan oleh Imam Qadli Abu Bakar al-Amidy, Ibn al Hajib dan lain-lainnya. Hanya saja mereka berpendapat, apakah gaul al sahaby dapat dibuat hujjah oleh orang-orang yang jatuh sesudah para sahabat yaitu Tabiin dan orang-orang yang jatuh sesudah Tabiin. Dalam hal ini ada beberapa pendapat:

1. Qaul al-sahaby tidak dapat dibuat hujjah secara mutlak menurut pendapat jumbuh.
2. Qaul sahaby merupakan hujjah syari'ah yang didahulukan atas qiyas, ini pendapat kebanyakan Ulama' Hanafiyah yang dinukil dari pendapat Imam Malik yaitu pendapat qaul qadim Imam Asy-Syafi'i.
3. Qaul al-sahaby dapat dibuat hujjah apabila berkumpul padanya qiyas. Oleh karena itu qaul al-sahaby harus didahulukan atas qiyas yang bersamanya - tidak ada qaul al sahaby. Ini adalah dahir pendapat Imam Asy-Syafi'i dalam Kitab "Ar-Risalah". Ia berkata : Perkataan-perkataan para sahabat itu bila ia saling berbeda dalam suatu masalah maka saya menjadikan dari padanya sesuatu yang sesuai dengan al-Kitab, Sunah Nabi atau Ijma' atau sesuatu yang lebih sahih dalam qiyasnya. Dan jika salah satu dari mereka menyatakan sesuatu perkataan yang tidak diambil dari selainnya dan juga perkataan itu ada persesuaian tidak ada pertentangan pertentangan dikalangan mereka, maka saya menjadikan untuk mengikuti perkataan salah seorang diantara mereka dengan syarat bila aku tidak mendapatkan sesuatu dalam al-Qur'an, Sunah Nabi, Ijma' dan tidak mendapatkan sesuatu yang menghukumi padanya dengan sesuatu hukum atau mendapatkan besertanya suatu qiyas.

Menurut riwayat Qadli Husein dan lainnya dari murid Asy-Syafi'i, bahwa Imam Asy-Syafi'i berpendapat dalam qaul jadidnya; Qaul al sahabiy dapat dibuat hujjah apabila berkumpul dengan qiyas. Demikian diceritakan darinya oleh Imam Qaffal Asy Syamisi dan Ibn Qatan . Imam Qadli berkata dalam Kitab Taqrib ; Itu adalah pendapat yang diucapkan oleh Imam Asy-Syafi'i dalam qaul jadidnya dan menjadikan tetap dalam mazabnya. Demikian pula di riwayatkan oleh Imam al-Muzanni dan Ibn Abi Hurairah.

4. Qaul al-sahaby dapat dibuat Hujjah apabila ber
tentangan dengan qiyas. Karena tidak mungkin qa

Imam Asy-Syaukany sebelum mempertegas pendapatnya tentang eksistensi qaul al-sahaby, ia memaparkan dahulu beberapa pendapat Ulama tentang masalah ini. Dalam uraiannya dikatakan bahwa qaul al-sahaby yang semata-mata berdasarkan ijtihad murhi tidak dapat dibuat hujjah oleh sahabat lainnya. Kesepakatan ini dinukil Imam Asy-Syaukany dari pendapat Qadli Abu Bakar, al-Amidy, Ibn Hajib dan lain-lainnya. Namun setelah itu para Ulama terjadi perbedaan pendapat tentang qaul al-sahaby yang semata-mata hasil ijtihad, apakah dapat dibuat hujjah oleh generasi sesudahnya atau tidak. Dalam hal ini ternyata menyimpulkan beberapa pendapat :

1. Menurut Jumbuh Ulama qaul al-sahaby secara mutlak tidak dapat dibuat hujjah . Kemutlakan disini tidak memandang apakah qaul al-sahaby itu keluar dari sahabat yang punya nama atau tidak. Tapi yang jelas tidak membedakan antara sahabat yang satu dengan lainnya . Disamping itu tidak menghiraukan apakah qaul al-sahaby itu bertentangan dengan qiyas atau tidak.

Mereka tetap menolak qaul al-sahaby sebagai hujjah.

2. Menurut dhahir pendapat Imam Asy-Syafi'i dalam Kitab Ar-Risalah qaul al-sahaby dapat dibuat hujjah bila berkumpul bersama-sama kiyas. Dengan demikian menurutnya qaul al-sahaby harus didahulukan dari pada qiyas, dia juga mengatakan bahwa qaul al-sahaby yang dipakai itu sesuai dengan yang ada dalam al-Qur'an, As-Sunah dan Ijma' atau sesuai dengan sesuatu yang lebih sahih dalam qiyasnya, jika para sahabat terjadi perbedaan pendapat dalam suatu masalah. Namun apabila ada sahabat yang mengatakan dalam suatu masalah yang semata-mata murni dari dia tidak dari sahabat lain dan ternyata tidak ada yang menentangnya maka Imam asy-Syafii mengikuti ucapan itu dengan syarat kalau tidak mendapatkan sesuatu dalam al-Qur'an, as-Sunah dan Ijma'.
3. Kebanyakan Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa qaul al-sahaby sebagai hujjah syari'ah yang harus didahulukan dari pada qiyas. Artinya jika ada suatu masalah yang benar-benar tidak ada nas dan ternyata ada sahabat yang berpendapat tentang masalah itu maka menurut Hanafiyah qaul al-sahaby tersebut harus dipegangi, dan tidak boleh menghukumi dengan qiyas.

Dari beberapa pendapat para Ulama' yang dipaparkan diatas, akhirnya Imam Asy-Syaukany mengatakan :

ولا العمل عليه فان هذا المقام لم يكن الا لرسول الله الذي ارسلهم
بالشرايع الى عباده لا لغيرهم وان بلغ في العلم والدين وعظم المنزلة اى
مبلغ ولا شك ان مقام الصحبة مقام عظيم ولكن ذلك في الفضيلة
وارتفاع الدرجة وعظمة الشأن وهذا مسلم لا شك فيه ولهذا
مذاحدهم لا يبلغه من غيرهم الصدقة بأمثال الجبال ولا تلازم
بين هذا وبين جعل كل واحد منهم بمنزلة رسول الله صلى الله عليه
 وآله وسلم في حجة قوله والزام الناس باتباعه فان ذلك مما
لم يأذن الله به ولا ثبت عنه فيه حرف واحد.

Maka tidak diragukan bahwa sesungguhnya qaul al-Sahaby itu adalah ditimbulkan dari beberapa masalah yang bersifat ijtihad. Dan jika qaul al-sahaby itu timbul bukan dari ijtihady, maka qaul al-sahabi bukanlah termasuk yang saya tentang. Namun yang benar qaul al-sahaby tidak dapat dijadikan hujjah. Karena Allah tidak mengutus umat didunia ini kecuali Nabi Muhammad saw. dan tidak ada bagi kita kecuali Rasul satu dan Kitab al-Qur'an satu. Semua Umat Islam diperintahkan untuk mengikuti Kitab al-Qur'an dan sunah Rasul. Tidak ada perbedaan antara pata sahabat dan orang-orang yang jatuh sesudahnya. Secara keseluruhan mereka dibebani taklif syar'i dan harus mengikuti Kitab al-Qur'an dan Sunah Nabi barang siapa yang mengatakan bahwa qaul al-sahaby dapat dibuat hujjah dalam masalah yang menyangkut Agama Allah tanpa berlandaskan al-Qur'an dan Sunah Nabi dan sesuatu yang kembali kepadanya maka orang itu berbicara dalam masalah Agama Allah dengan sesuatu yang tidak ada ketetapanannya. Dan dia menetapkan hukum syara' yang tidak diperintah Allah. Hal ini adalah perkara besar dan kebohongan yang membara. Karena suatu hukum untuk pribadi atau individu dari hamba Allah, dimana perkataan mereka dapat dibuat hujjah bagi kaum muslimin yang wajib bagi mereka mengamalkannya dan menjadikan suatu ketetapan yang menyebabkan berkobarnya bala' maka itu bukan dari Allah. Tidak diperkenankan bagi seseorang untuk tunduk dan condong serta mengamalkannya Karena hal itu hanya untuk utusan-utusan Allah yang diperintah untuk membawa risalah kepada hamba-hambanya, bukan untuk para sahabat, walaupun orang yang

bukan rasul itu mendapatkan suatu ilmu yang tinggi dan mengerti masalah-masalah Agama serta mencapai tingkat kebenaran yang tidak diragukan. Tidak diragukan bahwa maqom sahabat adalah maqom yang agung tetapi itu hanya dari segi keutamaan dan ketinggian derajat dan keagungan keadaan. Oleh karena itu, salah satu dari mereka (sahabat) membenteng yang tidak sampai padanya selain dari mereka suatu sadaqah yang menyamai sebesar gunung. Tidak ada persesuaian antara menjadikan ketinggian derajat mereka dan Rasul Allah swt. dalam memakai hujjah beliau dan mewajibkan manusia untuk mengikutinya. Karena itu bukan termasuk sesuatu yang mendapat izin dari Allah dan tidak ada ketetapan-padaanya dari satu huruf pun. (Asy-Syaukany ; tt:243-244)'.
 1

Dari uraian diatas jelas bahwa pada dasarnya Imam Asy-Syaukany tidak menolak dan menentang qaul al sahabyy yang bersifat tauqifi. Artinya bila diantara para sahabat itu ada yang mengatakan suatu masalah yang menyangkut status hukum tertentu atau melakukan perbuatan-perbuatan yang bukan semata-mata dari pemikiran murni mereka akan tetapi mengengar atau melihat dari Rasulullal saw. Beliau hanya menolak qaul al-sahaby yang berdasar kan ijthihad murni mereka dengan alasan bahwa Allah tidak mengutus umat didunia ini kecuali hanya seorang Nabi yang sekaligus sebagai seorang Rasul yaitu Nabi Muham-mad saw, Sedangkan Kitab sucinya hanya satu yaitu al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan umat manusia di dunia. Maka Allah meminta dan mengharuskan kepada umat manusia untuk selalu mengikuti dan menjalankan ketentuan-ketentuan yang telah ada baik dalam al - Qur'an atau dalam Sunah Nabi, dan tidak dibenarkan un-

tuk mengikuti suatu ketentuan yang tidak ada pada keduanya .

Menurut pandangan Imam Asy-Syaukany tidak ada perbedaan antara para sahabat dan orang-orang yang jatuh sesudahnya, semuanya dianggap sama sebagai hamba Allah - tidak ada keistimewaan dan khususan perkataan dan perbuatan mereka harus diikuti dan diamalkan oleh orang lain. Tidak ada perbedaan (klasifikasi) derajat antara sahabat dan orang-orang sesudahnya. Mereka adalah sama, semuanya kena hukum taklif dengan menjalankan ketentuan hukum syara' yang ada dalam al-Qur'an dan Sunah Nabi saw.

Barang siapa berpendapat bahwa qaul al-sahaby dapat dibuat hujjah tidak memakai al-Qur'an dan Sunah Nabi sebagai landasan hukum, maka berarti menghukumi sesuatu dengan hukum yang tidak berdasarkan hukum Allah dan Rasulullah saw. Orang itu membuat syariat baru yang tidak di perintah oleh Allah swt. Perbuatan itu tidak dibenarkan dan harus ditolak karena hanya berdasarkan pada inspirasi belaka.

Dengan demikian bagaimanapun keadaan orang muslim tidak diperkenankan tunduk dan condong pada perkataan mereka untuk mengikuti dan mengamalkan. Bila perkataan mereka itu merupakan hujjah dan harus diamalkan oleh orang lain berarti orang itu tidak tunduk pada hukum

Allah . Mereka tidak memiliki derajat seperti derajat
Rasul yaitu ma'sum artinya terhindar dari perbuatan
salah dan dosa.

Keistimewaan pernah bersahabat dengan Nabi Muham -
mad bukan menjadi alasan untuk menerima perkataan mereka
sebagai hujjah. Memang hal itu adalah merupakan derajat
yang tidak bisa diraih dan dimiliki oleh orang lain. Na-
mun itu hanya terbatas dari segi keutamaan dan kebesaran
yang pernah melihat Rasulullah saw. Dengan demikian ti-
dak layak dan bukan pada tempatnya menjadikannya derajat
itu setingkat dengan derajat Nabi serta mengembarkannya ke-
pada orang Islam untuk mengikuti perkataan mereka. Dan
tidak sepatah katapun yang mewajibkan perkataan mereka
harus diikuti.

Dalam akhir pembicaraannya Imam Asy-Syaukany menga-
takan sebagai berikut :

فاعرف هذا واحرص عليه فان الله لم يجعل اليك والحسائر
هذه الامّة رسولا الا محمدا صلى الله عليه وآله وسلم ولم يأمر
باتباع غيره ولا تشعرك على لسان سواه من امتك حرفا واحدا ولا
جعل شيئا من الحجّة عليك في قولك غيره كما ثما من كان .

Maka ketahuilah dan perhatikan bahwa Allah tidak menjadikan padamu dan umat lainnya seorang utusan kecuali Nabi Muhammad, dan Allah tidak memerintah kepadamu untuk mengikutinya. Dan Allah tidak mensyariatkan kepadamu satu hurufpun dengan perantara selain lisan

Nabinya. Menjadikan sesuatu padamu atas perkataan se lain Nabi menjadi Hujjah. (Asy-Syaukany ; tt:244).

Imam Asy-Syaukany dalam akhir pembicaraannya tetap mempertegas sikapnya yaitu Allah tidak pernah memerintahkan kepada umat Islam untuk mengikuti selain dari Nabi nyan begitu pula Allah tidak mengutus kepada umat manusia kecuali kepada Nabi Muhammad saw. Allah tidak mensyariatkan satu hurufpun kecuali melalui aturan-Nya Oleh sebab itu barang siapa yang mengikuti selain ucapan dan perbuatan Nabiserta menjadikan hujjah, maka perbuatan itu tidak punya otoritas untuk menciptakan syariat Islam. Dengan demikian apapun bentuk perbuatan dan perkataan sahabat tidak dapat dijadikan hujjah .

C. Istidlal Imam Asy-Syaukany :

Istidlal yang dipakai Imam Asy-Syaukany adalah :

واما ما تمسك به بعض الفاضلين بحجة قول الصحابي من اروي عنه
صلى الله عليه وآله وسلم انه قال اصحابي كالجنوم بأبهم اقتديتم
اهتديتم فهذا مما لم يثبت قط والكلام فيه معروف عند اهل هذا
الشأن بحيث لا يجمع العمل بمثله في ادنى حكم من احكام الشريعة فكيف
مثل هذا الامر العظيم والخطب الجليل على انه لو ثبت من وجه صحيح
لكان معناه ان مزيد عملهم بهذا الشيعة المطهرة الثابتة من
الكتاب والسنة وحرصهم على اتباعها ومشيههم على طريقته

يقتضى ان اقتداء الخير بهم في العمل بها واتباعها هداية كاملة لانه لو قيل لاحد لم قلت
كذلك لم فعلت كذلك لم يعجز من ابرار الحجة من الكتاب والسنة ولم يتلعم في بيان ذلك

Adapun sesuatu yang dipegangi oleh sebagian Ulama yang mengatakan qaul al-sahaby sebagai hujjah hadis Nabi . Nabi berkata : Para'sahabatku bagaikan 'bin-tang-bintang' bercahaya dimana kamu sekalian akan mendapatkan petunjuk. Maka ini termasuk sesuatu yang tidak ada ketetapanannya. Sedangkan pembicaraan dalam hadis itu sudah diketahui dengan jelas bagi orang-orang yang mengerti keadaan ini bahwa tidak syah mengamalkan sesama hadis itu untuk merendahkan hukum dari hukum syara'. Bagaimana harus diikuti perkara yang besar ini dan Hitab yang agung. Karena apabila ketetapan hadis itu dari jalan yang sah adaanya makna hadis itu adalah tambahan perbuatan mereka (sahabat) dengan melakukan syariat yang suci dan tetap dari Allah dan sunah Nabi serta kesungguhan mereka untuk mengikuti dan berjalannya mereka diatas jalan syariat yang benar, maka menunjukkan bahwa orang-orang lain yang mengikuti mereka yang mengamalkan syariat serta mengikutinya itu merupakan hidayah yang sempurna. Hanya saja bila ditanyakan pada salah satu dari mereka, mengapa berkata begini berbuat begini ? Maka mereka tidak mampu menjelaskan hujjah dari kitab Allah dan Sunah Nabi serta tergegap menjelaskannya. (Asy-Syaukany ; tt :244).

Hadis tersebut adalah yang dipegangi oleh sebagian Ulama yang mengatakan bahwa qaul al-sahaby dapat dibuat hujjah adalah hadis daif. Karena dalam rowi hadis itu ada Abdur Rohim al-'Uma dari ayahnya yang keduanya sangat daif. Bahkan menurut ibn Main nama rawi Abdur Rohim banyak berbuat bohong. Imam Bukhori yang sangat selektif menerima hadis memberikan komentar bahwa hadis itu matruk dan muhkarul hadis. Abi Hatim memberikan penjelasan yang berbeda bahwa hadis tersebut diriwayatkan dari jalan yang lain dimana didalamnya ada seorang rawi yang bernama Hamzah an-Nasibi adalah seorang

yangb sangat daif. Begitu pula menurut ibn 'Ady bahwa
hadis itu adalah maudu'. Dan ada pul yang mengatakan
bahwa rowi hadis itu adalah majhul. (Asy-Syaukany ; tt:
84).

Oleh sebab itu tidak dibenarkan mengamalkan hadis tersebut untuk menentukan hukum syara'. Hadis hadis tersebut adalah bersifat tahyiri, orang Islam bila tidak mengikutinya bukan berarti mereka tidak simpati atau tidak senang kepada para sahabat'.

Selanjutnya Imam Asy-Syaukany mengemukakan dalil sebagai berikut :

وعلى مثل هذا الحمل يحمل ما صح عنه صلى الله عليه وآله وسلم
من قوله اقتدوا بالذين من بعدي أبي بكر وعمر

Artinya :

Berpegang dengan sesama hadis tersebut diatas ini maka sesuatu dikatakan syah yang datangny dari Nabi Muhammad saw. yaitu : Ikutilah oleh kalian semua kepada orang yang jatuh sesudah saya yaitu Abu Bakar dan Umar. (Asy-Syaukany; tt;244).

وما جمعته من قوله صلى الله عليه وسلم عليكم بسنتي
وسنة الخلفاء الراشدين المهديين .

Artinya :

Dan tetap dikatakan syah yang datang dari Nabi Muhammad saw. - yaitu ; Berpegang teguhlah kalian semua dengan sunahku dan sunah para Khulafaurrasyi din yang mendapatkan petunjuk. (Asy-Syaukany; tt; 244).

Imam Asy-Syaukany mengakui bahwa dua hadis tersebut diatas ini adalah sohih yang datang dari Nabi Muhammad, akan tetapi menurutnya penekanan hadis itu bukan terletak pada kehujjahan perkataan mereka, melainkan penekannya terletak pada penutan mereka saja. Seandainya hadis itu berfaedah atas kehujjahan para khalifah dan sahabat lainnya, maka keberadaan hadis; Saya (Nabi) rido pada umat ini apa yang diridohi ibn Umi Abidin memberikan faedah kepada kehujjahan perkataan ibn Mas'ud. Demikian pula hadis ; Sesungguhnya Aby Ubaidah bin Jarah adalah seorang yang dipercaya umat, ini memberikan faedah atas kehujjahan perkataan dia'. Sehingga orang-orang yang mengikuti para sahabat tidak bisa diambil kesimpulan perkataan dan perbuatan mereka dapat dibuat hujjah atas suatu hukum. (Asy-Syaukany; tt:83).